

Original Research Paper

Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 2 Ampenan

Nurmi Hasbi^{1*}, Muhammad Bayin Hadziq², Indah Rosita Lana³, Aida Agustina Miyamoto², Teerisha Raykirana², Nurhidayati⁴

1 Departemen Mikrobiologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

2 Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

3 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

4 Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v7i1.8418>

Sitasi: Hasbi, N., Hadziq, M. B., Lana, I. R., Miyamoto, A. A., Raykirana, T., & Nurhidayati. (2024). Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 2 Ampenan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(1)

Article history

Received: 13 November 2023

Revised: 02 Maret 2024

Accepted: 25 Maret 2024

*Corresponding Author: Nurmi Hasbi, Departemen Mikrobiologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia
Name;
Email:
nurmihhasbi@unram.ac.id

Abstract: The campus teaching program is a learning channel that provides students with the opportunity to study outside campus for one semester to practice their ability to solve complex problems by becoming partners with teachers to innovate in learning, development strategies and learning models that are creative, innovative and fun. The aim of this activity is a form of community service in improving literacy and numeracy skills. The method used in this activity is active collaboration between field supervisors, students and teachers at the school. This pursuit campus service activity was carried out at Ampenan 2 State Elementary School, Karang Pule Village, Sekarbela District, Mataram City. This service activity was carried out for four months. Some of the activities carried out to increase literacy and numeracy include library book fireplaces, numerical games on the kahood application, express Islamic boarding school activities during the fasting month, literacy and arithmetic assistance programs (calistung), helping to accompany teachers in teaching in class and so on. The student participants looked very enthusiastic about participating in campus teaching activities. Students felt great benefits from this activity. Students become more enthusiastic about studying and learning.

Keywords: elementary school, literacy, numeration, teaching campus

Pendahuluan

Kemampuan literasi dan numerasi merupakan dua kompetensi yang harus dimiliki oleh generasi muda Indonesia. Literasi adalah kemampuan individu dalam menggunakan kompetensi dan keterampilan diri ketika beraktivitas untuk memahami informasi seperti kemampuan membaca dan menulis (Oktariani & Ekadiansyah, 2020). Numerasi adalah kemampuan individu dalam mengaplikasikan konsep

matematika dalam kehidupan sehari – hari meliputi operasi hitung, analisis diagram, tabel dan grafik (Yunarti & Amanda, 2022). Kemampuan literasi dan numerasi dapat membantu seseorang dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari - hari

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang kemampuan literasi dan numerasi peserta didiknya masih tergolong rendah di banding negara lainnya. Hasil survei literasi dan numerasi Programme for International Student Assessment

(PISA) yang dilakukan oleh Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) pada tahun 2017. Indonesia mendapatkan nilai numerasi 395 dari nilai – rata 500. Data PISA tahun 2019, menunjukkan secara keseluruhan Indonesia peringkat 74 dari 79 negara yang tingkat literasi dan numerasi terendah. Hasil ini terdiri atas matematika sebesar 379, sains 396 dan literasi sebesar 371. Berdasarkan data – data yang telah dipaparkan diatas, maka perlu untuk dilakukan suatu upaya dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi terhadap masyarakat Indonesia terutama generasi emas sekolah dasar. Pembelajaran literasi dan numerasi sejak usia dini akan membuat siswa siswi didik lebih percaya diri dan mandiri

Program kampus mengajar merupakan salah satu program kampus merdeka yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Perguruan Tinggi sejak tahun 2020. Kegiatan kampus mengajar tersebut adalah berupa kegiatan asistensi mengajar yang memberdayakan mahasiswa dari perguruan tinggi untuk membantu proses pembelajaran di sekolah seperti Sekolah Dasar (SD) sederajat, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sederajat dan Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat. Mahasiswa diberikan tanggung jawab dalam membantu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi dari peserta didik. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh mahasiswa diantaranya membantu dalam proses mengajar, adaptasi teknologi, dan administrasi (Fauzi et al., 2021). Sehingga program kampus mengajar ini diharapkan dapat memberikan contoh kepada peserta didik bahwasanya kebiasaan baik itu dimulai dari usia sekolah atau usia muda.

Beberapa artikel pengabdian terkait kampus mengajar menyebutkan bahwa kegiatan kampus mengajar berpengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik usia Sekolah Dasar. Rahayu et al., (2022) mengaatakan terjadi peningkatan kemampuan literasi dan numerasi di SDN 02 Tapparang menjadi meningkat baik. Annisa et al., (2022) juga menyebutkan bahwa peserta didik di SDN 1 Sumbawa juga meningkat kemampuan literasi dan numerasi setelah pelaksanaan kampus mengajar tersebut. Program kampus mengajar juga dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di SDN 354 Landoaje (Kahar & Jalil, 2022). Berdasarkan tinjauan pustaka diatas,

pengabdian bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi di SDN 2 Ampenan.

Metode

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk kegiatan kampus mengajar selama 4 bulan. Lokasi pengabdian kampus mengajar ini adalah SDN 2 Ampenan yang berlokasi di Kelurahan Karang Pule, Kecamatan sekarbela, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah peserta didik SDN 2 Ampenan. Rangkaian kegiatan pengabdian terdiri atas observasi dan proses pelaksanaan program kampus mengajar

Hasil dan Pembahasan

1. Observasi

Kegiatan observasi merupakan salah satu langkah awal yang dilakukan sebelum menerjunkan mahasiswa ke SDN 2 Ampenan. Observasi adalah suatu teknik langkah yang dilakukan melalui pengamatan dengan teliti dan direkam secara sistematis (Husnul Khaatimah, 2017). Dalam kegiatan observasi ini kami mengamati semua tentang sekolah dan lingkungannya meliputi lokasi sekolah, ruang kelas, kelengkapan perpustakaan, pojok baca dan lain sebagainya (Gambar 1).



Gambar 1. Kegiatan observasi bersama mahasiswa dan majelis guru SDN 2 Ampenan

Berdasarkan hasil observasi awal lokasi SDN 2 Ampenan berada di tengah pemukiman warga. Jalur masuk ke sekolah ini hanya melalui sepeda motor karena perlu melewati gang kecil

sekitar 20 meter dari jalan raya Sultan Kaharudin. Mayoritas peserta didik yang bersekolah di sekolah tersebut termasuk dalam kalangan menengah ke bawah. Lokasi kelas yang tiap angkatan hanya ada 1 kelas, sehingga terdapat 6 lokasi kelas. SDN 2 Ampenan juga tidak memiliki ruangan khusus perpustakaan, ruangan perpustakaan bergabung dengan ruangan majelis guru. Koleksi buku yang terdapat di perpustakaan juga tidak disusun dengan rapi dan tidak dikelompokkan, akibatnya peserta didik tidak ada yang melakukan kunjungan ke perpustakaan.

2. Proses Kampus Mengajar

a. Penyusunan koleksi buku di Perpustakaan

Kegiatan penyusunan buku merupakan suatu langkah awal dalam mengatasi permasalahan literasi bagi peserta didik. Perpustakaan merupakan sarana yang menyediakan berbagai sumber referensi yang menunjang kegiatan akademis. Perpustakaan berperan penting dalam meningkatkan literasi peserta didik melalui gerakan mendukung membaca buku – buku koleksi di perpustakaan (Iztihana, A. & Arfa, 2020). Dalam meningkatkan fungsi perpustakaan sebagai wahana peningkatan literasi peserta didik, maka perpustakaan perlu untuk menghimpun, mengelola dan menyajikan bahan pustaka sebagai sumber informasi bagi peserta didik (Gambar 2).



Gambar 2. Penyusunan koleksi buku – buku di perpustakaan

Salah satu langkah awal yang dapat dilaksanakan adalah menyusun koleksi buku – buku di perpustakaan berdasarkan kategorinya. Penataan buku dan pengkategorian buku disebut dengan istilah shelving. Shelving merupakan kegiatan

penyusunan buku yang ditata dengan rapi dan indah sesuai dengan nomor klasifikasinya. Buku – buku dikategorikan berdasarkan kelompok bidang ilmu yang terdiri atas matematika, kelompok ilmu sains dan kelompok ilmu sosial.



Gambar 3. Peserta didik membaca buku di Perpustakaan

Observasi awal memperlihatkan tidak ada peserta didik yang datang mengunjungi perpustakaan, sehingga koleksi buku perpustakaan hanya berdebu tanpa bisa dimanfaatkan. Setelah perpustakaan dirapikan dibersihkan, peserta didik SDN 2 Ampenan terlihat sangat antusias membaca koleksi buku di perpustakaan. Aktivitas mengunjungi perpustakaan peserta didik lakukan pada jam – jam istirahat (Gambar 3).

b. Belajar numerasi melalui aplikasi kahoo



Gambar 4. Pelaksanaan kuis numerasi di aplikasi *kahoot*

Aplikasi *kahoot* merupakan suatu teknologi informasi masa kini yang berisi materi pembelajaran yang memiliki banyak fitur yang menarik. Beberapa fitur yang tersedia dalam *kahoot* diantaranya adalah permainan edukasi, kuis, survei

dan jejak pendapat (Fazriyah et al., 2020) (Fazriyah et al. 2020). Menurut Yusrina & Widodo, (2022) penggunaan kuis dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan kemampuan numerasi pada peserta didik paket B Sanggar Kegiatan Bersama (SKB) Gudo Kabupaten Jombang di Provinsi Jawa Timur.

Mahasiswa kampus mengajar juga memanfaatkan *kahoot* dalam lomba kuis matematika bagi peserta didik. *Kahoot* menyediakan materi yang interaktif dan mudah untuk dipahami. Namun *kahoot* juga memiliki beberapa kekurangan atau keterbatasan dalam penggunaannya diantaranya tidak semua guru dapat mengikuti perkembangan zaman dikarenakan *kahoot* membutuhkan aplikasi laptop ataupun telepon genggam yang sudah *smartphone*, fasilitas laptop yang tidak lengkap atau tidak memadai, siswa – siswi sering terkecoh dalam memaknai manfaat penggunaan *kahoot* dan pengaturan waktu guru dalam mendampingi penggunaan *kahoot*.

C. Kegiatan di luar kelas

Kegiatan di luar kelas ini dilaksanakan di halaman sekolah. Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok. Mahasiswa kampus mengajar membagi siswa dalam beberapa kelompok. Kegiatan ini dilaksanakan melalui metode belajar sambil bermain. Beberapa manfaat yang didapatkan dari kegiatan belajar diluar kelas diantaranya pembangunan prilaku positif bagi peserta didik, membangun relasi, percaya diri dan belajar untuk berinteraksi dengan sekitar (Manurung et al. 2021)



Gambar 5. Kegiatan pesera didik di luar kelas

Kesimpulan

Kegiatan kampus mengajar merupakan salah satu program kampus merdeka yang dinilai

berperan positif bagi dunia pendidikan di Indonesia. Program ini merupakan kolaborasi antara dosen pembimbing lapangan, mahasiswa, kepala sekolah, guru dan peserta didik. Beberapa kegiatan yang dapat meningkatkan literasi dan numerasi diantaranya pemanfaatan perpustakaan dengan maksimal, penggunaan aplikasi teknologi seperti *kahoot* dan kegiatan di luar kelas

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih diucapkan kepada Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset Teknologi atas suport dan dukungan demi kelancaran kegiatan pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Annisa, A. A., Kirana, H., Ristanury, T. S., Hilman, D. R., Angreini, A., Melisa, P., & Ardianto, F. (2022). Literasi, Numerasi Dan Adaptasi Teknologi Kampus Mengajar 2 Di Sekolah Dasar Negeri 1 Sumbawa Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. *Suluh Abdi*, 4(1), 55. <https://doi.org/10.32502/sa.v4i1.4585>
- Fauzi, T. imam, Astuti, N. P., & Rahmawati, D. N. U. (2021). Program Kampus Mengajar (PKM) sebagai usaha peningkatan pembelajaran peserta didik di SDN 127 Sungai Arang, Bungo Dano, Kabupate Bungo, Provinsi Jambi. *BUDIMAS*, 03(02), 483–490.
- Fazriyah, N., Saraswati, A., Permana, J., & Indriani, R. (2020). Penggunaan Aplikasi Kahoot Pada Pembelajaran Media Dan Sumber Pembelajaran Sd. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6(1), 139–147. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v6i1.119>
- Husnul Khaatimah, R. W. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Teknolofi Pendidikan*, 2(2), 76–87.
- Iztihana, A., & Arfa, M. (2020). Peran pustakawan MTSN 1 Jepara dalam Upaya mengembangkan minat kunjungan siswa pada perpustakaan. *Ilmu Perpustakaan*, 9(1), 93–103. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/29974>
- Kahar, I., & Jalil, R. (2022). Program Kampus

- Mengajar (PKM) Dalam Upaya Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa SD Negeri 354 Landoaje. *Jurnal Pendidikan Pengabdian Masyarakat*.
<https://journal.umpalopo.ac.id/index.php/epic/>
- Oktariani, O., & Ekadiansyah, E. (2020). Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 1(1), 23–33. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v1i1.11>
- Rahayu, A., Wiranto, W., & Marwah, M. (2022). Program Kapus Mengajar Angkatan 2 Untuk Meningkatkan Pembelajaran Peserta Didik Di Sd Negeri 024 Tapparang. *SIPISSANGNGI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.35329/sipissangngi.v2i2.2959>
- Yunarti, T., & Amanda, A. (2022). Pentingnya Kemampuan Numerasi Bagi Siswa. *Seminar Nasional Pembelajaran Matematika, Sains Dan Teknologi*, 2(1), 44–48.
- Yusrina, M. N., & Widodo. (2022). Penerapan Media Kuis Interaktif Kahoot Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Paket B Di Skb Gudo Kabupaten Jombang. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 11(1), 224–236. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/29305>